

# **PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL TSTS BERVARIASI SCRAMBLE**

**Aris Wahyudi\***

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajar IPS peserta didik melalui Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray” (TSTS) bervariasi Scramble kelas IXA SMP Negeri 2 Semanu, Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan 5 bulan dengan tahapan pra siklus dan 2 siklus, setiap siklus melaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan pengamatan, angket dan dokumentasi hasil ulangan. Analisis data dilakukan dengan deskriptif dan kuantitatif. Penerapan Model TSTS bervariasi Scramble meningkatkan motivasi pada pra siklus skor rata-rata 45,38 siklus I, 49,58 siklus II, 54,83, dan peserta didik mengalami peningkatan 21 (87,50%) melebihi kriteria keberhasilan 80%. Partisipasi pada pra siklus 3,63 dan pada siklus I, 5,50 peningkatan 1,88 (95,75%) dan peserta didik mengalami peningkatan 21 (87,50%) lebih besar kriteria keberhasilan 80%, dan prestasi belajar atau ketuntasan KKM (> 75) pra siklus 11 peserta didik (45,83%), siklus I, 17 peserta didik (70,83%) dan siklus II 22 peserta didik (91,67%) berhasil optimal melebihi kriteria keberhasilan kinerja 80%. Hal ini menunjukkan Penerapan Model (TSTS) bervariasi Scramble meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar.

Kata Kunci: TSTS Scramble, Motivasi, Partisipasi, prestasi

*The objective of this study was to increase the students' motivation, participation, and the result study of the students in the Social Studies lesson through Cooperative Learning Model Stay to Stray Scramble Variation on class IXA SMP 2 Semanu, Gunungkidul. This study was conducted during 5 months with 2 cycles, the pre-cycle and second cycle. Each cycle was conducted of three steps, planning, auctioning, observing, and reflecting. The data were collected using monitoring, inquiring, and documenting the test result. The data analysis was collected using descriptive and quantitative methods. The application of TSTS Scramble Variation model increases the student motivation on pre-cycle score. The average score was 45, 38, on the first cycle, 49, 58 on the second cycle, 54, 83, and the students motivation increase 21 (87, 50%), it is higher than the succeed criteria on 80%. The student participation on pre cycle was 3, 63 and on the first cycle was 5, 50, and the student participation increase 1, 88 (95, 75%) and it increase 21 (87, 50%), it is bigger than the succeed criteria 80%, and the achievement of the study or KKM (>75%) pre cycle 11 student participant (45, 83%), first cycle, 17 students participant (70, 83%), and the second cycle 22 students participant (91, 67%), optimally succeed more than the criteria succeed 80%. It shows that the using of TSTS variation scramble method increase the student motivation, participation, and achievement study.*

*Keyword : TSTS scramble, Motivation, Participation, Achievement*

---

\* Aris Wahyudi adalah guru SMP di Gunungkidul

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS guru memacu peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran, perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran agar diperoleh ketuntasan hasil belajar. Namun kenyataan motivasi, partisipasi dan hasil belajar IPS masih jauh dari harapan, hal ini dapat dilihat kondisi sebelum tindakan rata-rata skor motivasi 43,48 dari 24 peserta didik 18 (75%) peserta didik kategori motivasi belajar rendah, partisipasi belajar rendah hal ini ditunjukkan rata-rata skor partisipasi 3,63 dan dari 24 peserta didik kategori rendah 16 peserta didik (72,73%), dan prestasi belajar menunjukkan nilai rata-rata 63,96 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 35. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas KKM) 11 peserta didik (45,83%), yang belum tuntas KKM 13 peserta didik (54,17%). kegiatan pembelajaran peserta didik dengan hasil belajar rendah.

Kondisi ini belum sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran.”.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran menuntut guru yang aktif dan peserta didik aktif menjadi subjek pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dan hasil belajar yang memadai. Menurut Davis (Slameto, 2010)

faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan motivasi: 1). Sikap individu, perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri peserta didik dan rasa keinginan tahunan. 2). Kemampuan dasar, kemampuan berpikir konvergen dan: divergen 3). Menggunakan tehnik-tehnik tertentu dengan menyajikan cara-cara baru, penggunaan alat-alat baru serta mendorong berpikir kritis.

Untuk mengukur motivasi digunakan indikator menurut (Sardiman ;2007;83) diantaranya 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) 2). Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin). (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya). 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4). Lebih senang bekerja mandiri, 5).Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) 5). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8).Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain motivasi keberhasilan pembelajaran dipengaruhi partisipasi belajar, menurut Tannenbaun dan Hahn (Sukidin;2002;159). Partisipasi adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkatan sejauh mana peran peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur partisipasi tersebut, digunakan indikator dalam penelitian ini adalah: a)Mengajukan pertanyaan. b). Merespon (termasuk menyampaikan usul/pendapat), c). Memberikan sanggahan. d). Mengikuti pelajaran dengan baik. e). Mengerjakan tugas terstruktur di kelas dan di rumah dengan baik. (<http://www.jelajah.internet.com>)

Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses penilaian hasil belajar

langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). kemudian disusun instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran (Surya Dharma, 2008)

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi/test atau ulangan. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain: 1). Faktor individual. Merupakan faktor (kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi/dorongan). 2).Faktor sosial. Merupakan faktor (keadan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat/media pembelajaran, lingkungan dan kesempatan. hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil tes.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajar IPS peserta didik Kelas IXA SMP Negeri 2 Semanu, Kabupaten Gunungkidul. penulis menganggap perlu menggunakan model model *two stay two stray* (TSTS) “Dua tinggal dua tamu” dikembangkan (Spencer Kagan), secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak ([http://edtech.kennesaw.edu/intech/ cooperativelearning, htm](http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelearning.htm), 2010)

*Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dengan lembar jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) bervariasi *Scramble* sebagai berikut : a). Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat, b). Kelompok mendiskusikan lembar kerja dengan menerapkan *scramble*/permainan menyusun. c). kalimat/kata-kata acak. Untuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. d). Dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing

bertemu dengan kelompok yang lain mencari materi hasil diskusi kelompoknya dengan menerapkan model *scramble*. e). Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi hasil diskusi dengan *scramble* mereka kepada tamu mereka. f). Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, g). Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dan penulis berharap ada peningkatan motivasi, partisipasi dan ketuntasan hasil belajar klasikal menjadi 80 %, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah peningkatan motivasi, partisipasi dan hasil belajar IPS melalui pendekatan *Cooperative Learning* model TSTS bervariasi *scramble* peserta didik pada kelas IX A SMP Negeri 2 Semanu".

### **Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajar IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* model TSTS bervariasi *scramble* peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Semanu, Gunungkidul.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat: bagi peserta didik 1). membantu dalam meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar. Bagi guru 1). Meningkatkan kepuasan dalam melaksanakan tugas, 2). Mempertegas materi yang diajarkan dan 3). Dapat memperbaiki kelemahan mengajar dengan pendekatan *Cooperative Learning* model TSTS bervariasi *scramble*.

## **METODE**

### **Setting Penelitian dan Gambaran Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Semanu, Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilakukan dengan: 1). Observasi, dilakukan pada saat sebelum tindakan untuk mengetahui kondisi awal, pada saat tindakan diberikan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar. Hasil observasi dicatat dilakukan analisis pada setiap siklus dan hasilnya dijadikan dasar dalam merencanakan tindakan pada tindakan siklus berikutnya. 2). Dokumentasi (Tes), untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan test maupun ulangan yang dapat menunjukkan kemampuan menguasai materi IPS. Wawancara, dilakukan dengan peserta didik yang paling menonjol, menengah, dan paling rendah hasil belajarnya untuk mengetahui persepsi/respon proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model TSTS bervariasi *scramble*.

Sedang Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan alat: a). Lembar Observasi digunakan sebagai alat mencatat hasil pengamatan untuk mengetahui perkembangan partisipasi belajar peserta didik selama tindakan dilaksanakan dari siklus ke siklus lainnya. b). Angket untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar, c). Butir Soal tes maupun non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus ke siklus berikutnya, d). Pedoman Wawancara. digunakan untuk batasan wawancara dengan peserta didik guna memperoleh data persepsi peserta didik terhadap penerapan Lembar Observasi digunakan sebagai alat mencatat hasil pengamatan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar peserta didik selama tindakan dilaksanakan dari siklus ke siklus lainnya. dalam pembelajaran dan mengetahui kondisi peningkatan proses pembelajaran.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus. setiap siklus dengan prosedur: perencanaan (*planing*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*obseving*) dan refleksi (*reflecting*), (Suharsimi, 2010) dari tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana (*planning*) Rencana penelitian tindakan ini program tersusun kegiatan /tindakan yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk merenung, merefleksi dan mengevaluasi diri dan untuk mencari sisi kelemahan yang timbul dalam praktek pembelajaran.
- b. Tindakan (*acting*) Tindakan yang dimaksud adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan pendekatan *Cooperative Learning* model TSTS bervariasi *scramble* dalam rangka meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar peserta didik.
- c. Observasi (*observing*) Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dan kait selama tindakan berlangsung untuk mengetahui keterkaitan antar rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang kemudian untuk direfleksikan tahap berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*) Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam lembar observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Kekurangan/kendala yang ditemukan pada siklus pertama dipakai untuk landasan penyusunan rencana tindakan pada siklus kedua dan selanjutnya.

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

Data yang diperoleh dari tindakan dianalisis melalui perbandingan dan prosentase, untuk mengetahui perubahan motivasi, partisipasi dan hasil belajar dengan mengetahui kemampuan menguasai materi IPS dalam

penelitian ini digunakan: a). Analisis Perubahan motivasi belajar. Pengukuran perubahan motivasi belajar peserta didik diperoleh hasil angket sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus dihitung perubahan tingkat motivasi belajar, dengan membandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan b). Analisis Perubahan partisipasi belajar. Pengukuran perubahan partisipasi belajar peserta didik diperoleh hasil pengamatan yang dilaksanakan, peneliti dibantu guru sebagai kolaborator mencatat kegiatan pembelajaran pada lembar pengamatan partisipasi dengan memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia, jumlah tanda (v) setiap siklus dihitung dalam distribusi frekwensi. Kemudian analisis jumlah peserta didik yang memiliki partisipasi belajar, dengan membandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan c). Analisis Perubahan Hasil belajar Pengukuran peningkatan hasil belajar IPS diperoleh analisis jumlah peserta didik yang tuntas dengan membandingkan pra siklus siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Keadaan Pembelajaran Sebelum Tindakan**

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum tindakan masih tampak banyak kekurangan. Pembelajaran IPS pada kelas IXA SMP 2 Semanu belum mengembangkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik, serta belum mengembangkan kemampuan secara umum. Pembelajaran IPS masih dengan konvensional seperti ceramah bervariasi Tanya jawab, akibatnya peserta didik belum terlibat aktif untuk mengeluarkan gagasan berpikir dalam proses pembelajaran. Guru mendominasi pada proses pembelajaran tidak mendorong pengembangan motivasi peserta didik, akibatnya motivasi tidak berkembang dan hasil belajar peserta didik rendah.

Dari kenyataan tersebut pelaksanaan pembelajaran IPS peserta didik mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan dan lemahnya peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Materi pembelajaran pada pra siklus: 1. *Memahami kondisi perkembangan negara di dunia*, Kompetensi dasar: 1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju.

Adapun keadaan peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Semanu sebelum dilaksanakan tindakan kelas (pra siklus) menunjukkan keadaan motivasi belajar adalah :

#### **Keadaan motivasi belajar**

Keadaan motivasi belajar peserta didik pada pra siklus data diperoleh dari angket pada pra siklus adalah sebagai berikut : dari jumlah 24 peserta didik memperlihatkan : Skor 20 – 51 (motivasi belajar lemah) ada 18 peserta didik (75%), yang memperoleh skor 52 – 80 (motivasi belajar kuat) ada 6 peserta didik (25%). sebagian besar motivasi belajar peserta didik rendah.

#### **Keadaan partisipasi belajar**

Keadaan partisipasi belajar pada pra siklus dari jumlah 24 peserta didik rata-rata skor partisipasi 3,63 berarti setiap peserta didik hanya melakukan tiga kali dari kriteria indikator partisipasi belajar, menunjukkan proses pembelajaran

#### **Keadaan hasil belajar**

Dari lemahnya motivasi belajar peserta didik, dari indikator mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, Hasil belajar yang diperoleh dari hasil ulangan diperoleh data nilai rata-rata 61,36 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 10. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (tuntas KKM) 9 peserta didik (40,91%), yang belum tuntas KKM 13 peserta didik (59,09%). Pembelajaran pra siklus menunjukkan sebagian besar peserta didik belum tuntas, berarti kualitas pembelajaran IPS masih rendah.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I membahas materi, standar kompetensi: 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia kompetensi dasar : 1.2.Mendeskrepsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomui, dan politik di Indonesia

### **Motivasi belajar peserta didik Siklus I**

Pada akhir siklus I dalam penelitian dari jumlah 24 peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Semanu : secara klasikal mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 4,21 dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor motivasi belajar sebanyak 18 peserta didik (75%) dari seluruh peserta didik, tapi peningkatan motivasi belajar belum maksimal, sehingga perlu diteruskan pada siklus II.

### **Hasil hasil belajar peserta didik Siklus I**

Pada akhir siklus I dalam penelitian tindakan dari jumlah 24 peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan rata-rata skor partisipasi belajar pra siklus 3,63 dan pada siklus I adalah 5,50 maka peningkatan rata-rata skor partisipasi belajar secara klasikal 1,88 (51,72%) dan secara individual peserta didik telah mengalami peningkatan skor partisipasi belajar sebanyak 21 peserta didik (87,50%) dan yang tidak mengalami peningkatan skor partisipasi belajar sejumlah 3 peserta didik (12,50%). Berarti pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* pendekatan “*Two Stay Two Stray*” (TSTS) bervariasi *scramble* secara klasikal meningkatkan skor rata-rata partisipasi, dan secara individu peningkatan skor partisipasi 87,50% lebih besar kriteria keberhasilan 80%, ini berarti peningkatan partisipasi telah tercapai secara optimal.

### **Hasil hasil belajar peserta didik Siklus I**

Dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi belajar peserta didik pada siklus I ini berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik, ini terlihat dari hasil ulangan atau test yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, peserta didik mengerjakan soal sebanyak 20 soal sesuai

dengan indikator yang tercantum dalam rencana pembelajaran. Setiap jawaban soal benar diberikan skor 5 dan jawaban salah diberikan skor 0, maka skor perolehan terendah 0 dan skor tertinggi 100. Dari jumlah 24 peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 semanu, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas KKM) sebanyak 17 peserta didik (70,83%) sedang yang memperoleh nilai  $\leq 75$  (tidak tuntas KKM) sebanyak 7 peserta didik (29,17%) dan rata-rata nilai ulangan 71,88. Ada peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 7 peserta didik atau (29,17%) dari sebelum tindakan hanya 11 peserta didik (45,84%) dan peningkatan rata-rata prestasi belajar pada pra siklus 63,96 dan pada siklus I 71,88, ada peningkatan (7,92) Ada peningkatan 10,92%, walaupun telah mengalami peningkatan prestasi belajar tetapi belum tercapai secara optimal, sehingga tindakan diteruskan siklus II.

#### **Hasil pengamatan untuk guru**

Perubahan dalam rencana pembelajaran pada siklus I ini ternyata dengan penerapan pembelajaran model TSTS bervariasi *scramble* berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Guru percaya dengan semangat dan motivasi dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan diselingi humor dari peserta didik saat presentasi. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam pembelajaran guru sudah tidak mendominasi tapi kegiatan belajar berada pada dan berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Pada setiap pertemuan siklus I ini guru lebih memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, presentasi, mengajukan pendapat dan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Pada bagian penutup pembelajaran guru tampak ceria Karen mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran.

## Refleksi

Pembelajaran IPS dengan pembelajaran media kartu materi pada siklus I ini sudah terlaksana sesuai dengan yang diinginkan meskipun belum secara optimal. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini telah menunjukkan indikator adanya peningkatan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar. Meskipun ada peningkatan kualitas pembelajaran dilihat dari motivasi partisipasi dan prestasi belajar peserta didik, namun masih tampak adanya kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik mengemukakan pendapat atau gagasan serta merespon jawaban dari peserta didik lain dalam diskusi kelompok dan presentasi, adanya sebagian peserta didik yang masih mendominasi karena mereka memang mempunyai potensi dibanding peserta didik lainnya disamping tempat duduk kelompok masih terganggu karena berdekatan.

Maka pada siklus II pembelajaran model TSTS bervariasi *scramble* perlu adanya perubahan posisi tempat duduk dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian, mendorong untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi dan kerjasama kelompok agar peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan pembelajaran menjadi lebih efisien.

Pada siklus II guru mata pelajaran dan kolaborator melakukan pengamatan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran model TSTS bervariasi *scramble* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## Rencana Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, dan refleksi penelitian tindakan pada siklus pra siklus dan siklus I, maka penelitian pada siklus II ini, guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran IPS. Berdasarkan pengalaman-pengalaman pada pra siklus dan siklus I maka pada siklus II ini pembelajaran akan dilaksanakan secara optimal.

## Pelaksanaan Tindakan Kelas

Guru dan peneliti mengamati dan membimbing pelaksanaan diskusi para peserta didik dalam kelompok selama 40 menit. Selama kegiatan diskusi

berlangsung sebagian besar peserta didik terlihat serius dan masih banyak yang menanyakan kepada guru berbagai tentang materi.

Setelah semua kelompok selesai diskusi kelompok diberikan pertanyaan dengan jawaban tersedia kemudian penerapan variasi *scramble*, peserta dalam kelompok mendiskusikan jawaban yang benar menjadi sebuah kata dari jawaban yang teracak hurufnya.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

**Pelaksanaan tindakan siklus I membahas materi**, Kompetensi: 2. *Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan*. Kompetensi dasar:(2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

### **Hasil Pengamatan Untuk Peserta didik**

Pengamatan pada siklus II peserta didik betul-betul telah mampu menjalankan tugas kerjasama dengan peserta didik lain, setiap kelompok saling membantu teman agar bisa saling berkomunikasi, saling mengajukan pendapat yang langsung direspon oleh peserta didik lain yang mempunyai kemampuan lebih di dalam kelompok atau di luar kelompok. Pembelajaran dengan model TSTS bervariasi *scramble* peserta didik menjadi lebih semangat, disiplin dalam memanfaatkan waktu selama proses pembelajaran.

### **Hasil Motivasi Belajar**

Pada siklus II. menunjukkan bahwa yang memperoleh skor 52 – 80 (motivasi belajar kuat) ada 16 peserta didik (66,67%), Skor 20 – 51 (motivasi belajar lemah) ada 8 peserta didik (33,33%), skor rata-rata 54,83, mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 5,25 dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor motivasi belajar sebanyak 21 peserta didik (87,50%). Dengan demikian peningkatan skor motivasi secara individu peserta didik berhasil secara optimal melebihi kriteria keberhasilan kinerja (80%)

### **Hasil Belajar Peserta didik**

Dari jumlah 24 peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Semanu ada peningkatan nilai rata-rata dari 71,88 menjadi 79,58 naik 8,70 (12,10%)

jumlah yang tuntas KKM (91,67%) atau 22 peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan melalui pendekatan *Cooperative Learning* model TSTS bervariasi *scramble* pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Semanu, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 berhasil secara optimal melebihi kriteria keberhasilan kinerja ketuntasan klasikal 80%.

### **Hasil Pengamatan Untuk Guru**

Pencapaian tingkat keberhasilan selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, guru sepenuhnya telah menerapkan model TSTS bervariasi *scramble*. Oleh karena itu guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam pembelajaran. Seluruh waktu dipergunakan peserta didik untuk menggali materi pembelajaran. Usaha meningkatkan motivasi partisipasi dan prestasi belajar berhasil dilaksanakan yang mampu menciptakan suasana belajar yang antusias dan menyenangkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini aktivitas guru tampak pada kegiatan mengarahkan, membimbing, menegaskan pendapat peserta didik dan mengamati peserta didik dalam diskusi kelompok dan tanya jawab.

### **Refleksi**

Penempatan tempat duduk dengan saling berhadapan dengan antar teman menjadi lebih komunikatif sehingga peserta didik dalam melaksanakan tugas menulis materi menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar peserta didik serta tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran model "*Two Stay Two Stray*" (TSTS) bervariasi *scramble* berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan efisien pemanfaatan waktu sesuai dengan rencana. Meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum berhasil, hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan yang sangat rendah dan tingkat masalah individu peserta didik sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan yang belum mencapai tingkat keberhasilan

individual masih ada tiga peserta didik. Guru telah menerapkan pembiasaan peserta didik untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dalam satu kelompok, mampu mengembangkan motivasi dan partisipasi belajar dalam upaya meningkatkan prestasil belajar khususnya dan kualitas pembelajaran IPS pada umumnya.

## **PEMBAHASAN**

Berpijak dari tujuan penelitian tindakan ini yakni upaya meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini sudah berhasil meningkatkan baik proses maupun prestasi hasil belajar IPS. Pembelajaran model “*Two Stay Two Stray*” (*TSTS*) bervariasi *scramble* ini efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam hal meningkatkan motivasi, partisipasi belajar sehingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **Motivasi Belajar**

Kondisi motivasi belajar pada pra siklus dari jumlah 24 peserta didik memperlihatkan : Skor 20 – 51 (motivasi belajar lemah) ada 18 peserta didik (75%), yang memperoleh skor 52 – 80 (motivasi belajar kuat) ada 6 peserta didik (25%). rata-rata skor 45,38. Pada akhir siklus I, Skor 20 – 51 (motivasi belajar lemah) ada 13 peserta didik (54,17%), yang memperoleh skor 52 – 80 (motivasi belajar kuat) ada 11 peserta didik (45,83%). dan secara klasikal mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 4,21 dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor motivasi belajar sebanyak 18 peserta didik (75%) ada peningkatan motivasi belajar belum maksimal, Pada siklus II. menunjukkan bahwa yang memperoleh skor 52 – 80 (motivasi belajar kuat) ada 16 peserta didik (66,67%), Skor 20 – 51 (motivasi belajar lemah) ada 8 peserta didik (33,33%), skor rata-rata 54,83, mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 5,25 dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor motivasi belajar sebanyak 21 peserta didik (87,50%). Dengan demikian peningkatan skor motivasi secara individu peserta didik berhasil secara optimal melebihi kriteria keberhasilan kinerja (80%)

### **Partisipasi Belajar**

Partisipasi belajar dari jumlah 24 peserta didik rata-rata skor partisipasi belajar pra siklus 3,63 dan pada siklus I adalah 5,50 maka peningkatan rata-rata skor partisipasi belajar secara klasikal 1,88 (51,79%) dan secara individual peserta didik telah mengalami peningkatan skor partisipasi belajar sebanyak 21 peserta didik (87,50%) dan yang tidak mengalami peningkatan skor partisipasi belajar sejumlah 3 peserta didik (12,50%). Berarti pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* pendekatan “*Two Stay Two Stray*” (*TSTS*) bervariasi *scramble*. secara klasikal meningkatkan skor rata-rata partisipasi, dan secara individu peningkatan skor partisipasi 87,50% lebih besar kriteria keberhasilan 80%, ini berarti peningkatan partisipasi telah tercapai secara signifikan

### **Prestasi Belajar**

Sebelum tindakan kondisi pembelajaran menunjukkan prestasi belajar nilai rata-rata 63,96, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35. Peserta didik yang nilai  $\geq 75$  (tuntas KKM) 11 peserta didik (45,83%), yang belum tuntas KKM 13 peserta didik (54,17%). Pembelajaran pra siklus menunjukkan kualitas pembelajaran IPS masih rendah.

Pada siklus I peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 17 peserta didik (70,83%) sedang yang tidak tuntas KKM sebanyak 7 peserta didik (29,17%) dan nilai rata-rata 71,88. nilai terendah 40 dan tertinggi 85. Ada peningkatan ketuntasan sebanyak 7 peserta didik atau (29,17%) peningkatan nilai rata-rata pra siklus 63,96 dan siklus I 71,88, berarti 7,92 (10,92%).

Pada akhir siklus II nilai terendah 45 dan tertinggi 95, nilai rata-rata 79,58, dan 22 peserta didik (91,67%) yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas KKM) sedang peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari  $\leq 75$  (tidak tuntas KKM) ada 2 peserta didik (8,33%).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kimpulan**

Dari seluruh uraian pemecahan masalah di atas dapat disimpulkan.

1. Pembelajaran model “*Two Stay Two Stray*” (*TSTS*) bervariasi *scramble* mendorong peserta didik lebih perhatian, kerjasama kelompok, meningkatkan solidaritas, dan dapat meningkatkan partisipasi belajar.
2. Pembelajaran model “*Two Stay Two Stray*” (*TSTS*) bervariasi *scramble* meningkatkan dapat mengembangkan motivasi belajar.
3. Pembelajaran model “*Two Stay Two Stray*” (*TSTS*) bervariasi *scramble* meningkatkan partisipasi dan motivasi dan pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar IPS.

### **Saran**

Pembelajaran model “*Two Stay Two Stray*” (*TSTS*) bervariasi *scramble*. ternyata mampu meningkatkan partisipasi, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS, maka sebaiknya guru menerapkan strategi belajar dengan model pembelajaran yang menarik untuk menghindari kebosanan peserta didik sehingga meningkatkan partisipasi, motivasi belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- <http://www.jelajahinternet.com>. 11 Pengertian Partisipasi Menurut Para Ahli Beserta Bentuk Partisipasi, diakses pada tanggal 25 Oktober 2016
- Kagan, Spencer, *Cooperative Learning*, [http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperative learning, htm](http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperative_learning.htm), yang diakses pada hari rabu, 12 Maret 2010.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendekia, 2002

Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*